

PENDIDIKAN ISLAM DALAM LINGKUNGAN RUMAH TANGGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Jumrianah
jumrianah9090@gmail.com
STAI Sangatta Kutai Timur

Abstract: *The Islamic education environment is all conditions and external influences on the progress of education in order to shape individuals and develop the potential of students so that the goals of Islamic education are achieved. This research aims to determine the role of Islamic education in the household environment, school environment and community environment. This research uses the library research method, namely research carried out in a library where the research object is sought through a variety of library information in the form of books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, documents and so on. In carrying out educational development, indirectly between households, schools and the community there has been close cooperation in educational practices. In the household environment, parents lay the foundations of education, especially in terms of personality formation, moral and religious values from birth. Then it is continued and developed with various materials in the form of knowledge and skills carried out by the school. Parents of children monitor and assess the results of this school's education in daily life and in the community environment and participate in controlling, distributing and developing and improving it.*

Keywords: *Islamic Education, Family Environment, School, Society.*

Abstrak: Lingkungan Pendidikan Islam merupakan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap berlangsungnya pendidikan dalam rangka membentuk pribadi dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga tercapai tujuan Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pendidikan Islam dalam Lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode library research yaitu penelitian yang dilakukan diperpustakaan yang objek penelitiannya dicari melalui beragam informasi kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dokumen dan lain sebagainya. Dalam melakukan pembinaan Pendidikan, secara tidak langsung antara rumah tangga, sekolah dan Masyarakat telah mengadakan Kerjasama yang erat dalam praktek Pendidikan. Didalam lingkungan rumah tangga orang tua meletakkan dasar-dasar Pendidikan terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai moral dan agama sejak kelahirannya. Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai materi berupa ilmu dan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua anak mengawasi dan menilai hasil didikan sekolah ini dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakat ikut serta berperan dalam mengontrol, menyalurkan dan membina serta meningkatkannya.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat.*

Pendahuluan

Manusia selama hidupnya selalu mendapatkan pengaruh dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan itu sering disebut dengan tri pusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi (Tirtaraha, 2010). Setiap anak dilahirkan dalam keluarga tertentu, yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting sampai anak masuk pada lingkungan sekolah.

Pendidikan dalam rumah tangga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Orang tua yang harus bertanggung jawab terhadap anaknya, mengingat kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak tetapi juga memberikan pendidikan kepadanya sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Pendidikan dalam rumah tangga juga dipandang sebagai pendidikan utama. Utama berarti selalu ada bersama yang lain. Dengan kata lain bahwa sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam rumah tangga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak yaitu dalam rumah tangga (Munirah, 2011). Dan semakin bertambah usia manusia, peranan sekolah dan masyarakat luas sangat penting, tetapi peranan rumah tangga tidak terputus.

Ketiga lingkungan pendidikan tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkepribadian yang menjadikannya insan kamil dengan pola takwa (Uhbiyati, 1997) dengan demikian kajian tentang peranan pada setiap pusat pendidikan tersebut sangatlah penting, karena akan memberi wawasan yang tepat serta pemahaman yang luas dan menyeluruh tentang upaya pendidikan Islam dalam setiap ruang lingkup kegiatan manusia.

Pemahaman peranan rumah tangga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan Islam sangatlah penting dalam upaya membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Pemahaman itu bukan hanya tentang peranannya masing-masing, tetapi juga keterkaitan antara ketiga lingkungan tersebut dan saling keterpengaruhannya dalam perkembangan kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya peranan ketiga pusat pendidikan itu selalu secara bersama-sama memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia meskipun dengan bobot pengaruh yang bervariasi dan berbeda sepanjang hidup manusia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (*library research*). Penelitian pustaka memanfaatkan sumber rujukan atau teori untuk memperoleh data penelitiannya. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mencari, mengumpulkan, menyusun, menggunakan, dan menafsirkan data yang sudah ada dalam bentuk literatur atau bahan Pustaka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguraikan secara lengkap, teratur, dan teliti peran Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini akan menelaah konsep pendidikan Islam dari perspektif Al-Quran. Penelitian ini akan mengandalkan bahan pustaka sebagai sumber data utama. hal ini dilakukan untuk menggali teori dan konsep tentang pendidikan Islam. Sehingga dengan pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembahasan

A. Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Sedang lingkungan dalam pendidikan itu sendiri terdiri dari berbagai macam, yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi (Purwanto, 2009).

Lingkungan pendidikan Islam adalah lingkungan alam, kondisi dan situasi dimana pendidikan Islam itu berlangsung. Karena itu, lingkungan pendidikan Islam dapat berbentuk benda fisik dan dapat pula benda nonfisik seperti situasi, iklim dan budaya orang-orang yang ada disekitar penyelenggaraan pendidikan Islam (Syar'I, 2005). Lingkungan pendidikan Islam besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran, baik pengaruh yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, Islam memandang pentingnya memperhatikan lingkungan sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Menurut Abuddin Nata, lingkungan pendidikan Islam adalah institusi atau lembaga di mana pendidikan itu berlangsung. Adapun lingkungan pendidikan Islam yaitu suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik (Nata, 1999). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga lingkungan pendidikan Islam yaitu Lingkungan Rumah Tangga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat (Bakry, 2005). Rumah tangga, sekolah dan masyarakat itulah yang mempengaruhi dan menentukan terselenggara atau tidaknya pendidikan Islam, serta berhasil atau tidaknya pendidikan Islam. Namun demikian, penulis menyimpulkan bahwa rumah tangga, sekolah, dan masyarakat sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan Islam lebih diletakkan pada posisinya sebagai wahana atau media penyelenggara pendidikan Islam. Oleh karena itu, segala keadaan, kondisi, situasi, iklim dan budaya yang ada disekitar Lembaga itulah yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan Islam.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah segala situasi dan kondisi yang terjadi pada tri pusat pendidikan (rumah tangga, sekolah, dan masyarakat) yang memungkinkan nilai-nilai ajaran Islam dapat mempengaruhi kepribadian anak atau peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

B. Peranan Rumah Tangga, Sekolah, dan Masyarakat sebagai Lingkungan Pendidikan Islam.

Lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan meliputi pendidikan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara ketiga tempat berlangsungnya pendidikan ini disebut tri pusat pendidikan (Suwarno, 1985). Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut untuk

melakukan kerja sama baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan kata lain perbuatan mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol oleh masyarakat dengan lingkungan sosial anak.

1. Peranan Lingkungan Rumah Tangga

Rumah tangga dapat diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak. Menurut Quraish Shihab rumah tangga adalah unit terkecil dari suatu Masyarakat yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan negara (Shihab, 1997). Tugas utama dari rumah tangga bagi pendidikan anak yaitu sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Tujuan pendidikan dalam rumah tangga yaitu agar anak berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan anak baik jasmani, rohani dan akal. Selain itu, tujuan pendidikan dalam rumah tangga yaitu membantu sekolah dalam mengembangkan pribadi anak. Tanggung jawab orang tua kepada anaknya begitu besar karena dalam rumah tangga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajar untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosial.

Peranan rumah tangga dalam pembentukan kepribadian anak yaitu:

- a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. Untuk menjamin kehidupan emosional anak
- c. Untuk menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Untuk memberikan dasar pendidikan sosial
- e. Sebagai peletakan dasar-dasar keagamaan.

Dalam kehidupan rumah tangga hendaknya dapat memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

2. Peranan Lingkungan Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam rumah tangga. Sekolah merupakan organisasi kerja atau sebagai wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Nawawi, 1985). Hasan Sadily menjelaskan bahwa sekolah adalah tempat anak didik mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh gurunya baik secara pedagogik ataupun didaktif, tujuannya untuk mempersiapkan anak didik melalui bakat dan kecakapan masing-masing agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat (shadily, 2005). Maka dalam pendidikan sekolah dapat diartikan sebagai pendidikan yang diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kana-kanak sampai dengan perguruan tinggi (Hasbullah, 2006).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan

yang melibatkan sejumlah orang siswa dan guru yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Karakteristik dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah terbagi menjadi beberapa, yaitu:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis
- b. Usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relative homogeni
- c. Waktu Pendidikan relative sama sesuai dengan program Pendidikan yang harus diselesaikan
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang (Tanlain, 1989).

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkah laku anak didik. Dalam perkembangan kepribadian anak didik, peran sekolah yaitu: pertama, anak didik belajar bergaul sesamanya; kedua, anak didik belajar menaati peraturan sekolah; dan ketiga, mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara (Idris, 1981).

Sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang dilaksanakan oleh sekolah. Ini menunjukkan bahwa betapa besarnya pengaruh dari lingkungan sekolah. Namun perlu diingat bahwa anak yang diserahkan kepada sekolah untuk dididik tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi sekolah hanyalah membantu rumah tangga dalam mendidik anaknya. Maka berhasil atau tidaknya pendidikan sekolah bergantung pada pengaruh dalam lingkungan rumah tangga yang menjadi lingkungan yang pertama kali seorang anak berinteraksi.

3. Peran Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Istilah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relative sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (Hasbullah, 2006). Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana semua manusia saling memengaruhi.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah rumah tangga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan rumah tangga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan

pendidikan secara sengaja kepada seluruh anggotanya tetapi tidak secara sistematis.

Lembaga pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 26 disebut dengan jalur pendidikan nonformal, berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian professional (Indonesia, 2012). Dalam UU 2003 pasal 54 ayat 1 juga dijelaskan bahwa peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Dalam undang-undang diatas dijelaskan bahwa masyarakat dapat menyelenggarakan pendidikan baik secara perorangan bahkan kelompok. Kelompok atau organisasi dalam masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan ini. Adapun organisasi yang tumbuh dalam masyarakat yaitu organisasi kepemudaan seperti perkumpulan pelajar dan mahasiswa, organisasi olahraga dan kesenian, perkumpulan koperasi dan lain-lain (Abuddin Nata, 2010). Dari perkumpulan tersebut setiap orang dapat memperoleh berbagai hal yang diinginkannya, termasuk pengalaman empiris yang kelak akan bermanfaat bagi kehidupannya yang akan datang.

Lingkungan masyarakat ini akan memberikan pengaruh yang sangat berarti dalam diri anak, apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat, karena didalam rumah tangga masih banyak kekurangan dan keterbatasan untuk melakukan pendidikan maka dalam lingkungan masyarakat bisa didapatkan.

Daftar Pustaka

- Almath, Muhammad Faiz. (1991). *Qabasun Min Nuri Muhammad*. Terj. A. Aziz Salim Basyarahil, 1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.
- Bakry, Sama'un. (2005) *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Daradjat, Zakiah, (2012). *et al., eds. Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idris, Zahara. (1981). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- al-Ja'fiy, (1981). Imam Abi Abdullah Muhammād bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbāh al- Būkhari. *Shahih Bukhari*. t.t: Dār al-Fikri.
- Munirah. (2011). *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam: Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Perkembangan Anak*. Makassar: Alauddin University Press.

- Nata, Abuddin. (1999). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- al-Naisaburi, Abu 'Abdullah al-Hakim. (1978). *Al-Mustadrak 'Ala al-Sjahihaini al-Hakim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Nawawi, Hadar. (1985). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, M. Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. XIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Cet. V: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. II; Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Richey, Robert W. (1968). *Planning for Teaching an Introduction to Education*. New York: Mc Graw Hill Book Coy.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Iktisar Baru Vanhoeva, t. th.
- Shihab, M. Quraish. (1997). *Membumikan Al-Qur'an*. Cet. XV; Bandung: Mizan.
- Suwarno. (1985). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Syar'i, Ahmad. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tafsir, Ahmad. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanlain, Wens, *et al.*, eds. (1989). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Uhbiyati, Nur. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nasih. (1998). *Ringkasan Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Cet. I; Solo: Pustaka Amanah.